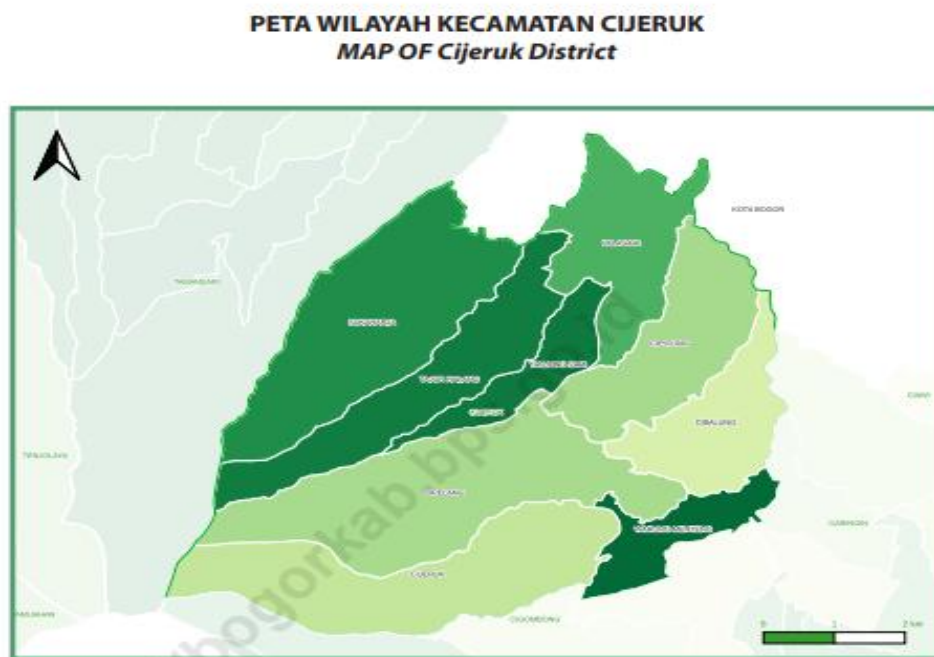


BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

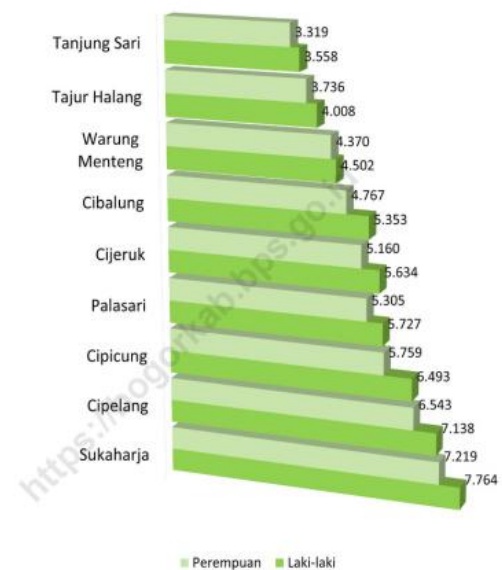
Desa Tajurhalang adalah salah satu desa di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki ciri khas desa agraris dengan potensi alam yang luar biasa. Secara geografis, desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dengan pemandangan alam yang memukau, berupa hamparan sawah, perkebunan, serta latar belakang perbukitan yang hijau. Kondisi ini tidak hanya menjadikan Desa Tajurhalang sebagai tempat yang ideal untuk kegiatan pertanian, tetapi juga menawarkan potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis alam dan agroedukasi. Desa ini dapat diakses dengan perjalanan sekitar 1 jam dari pusat Kota Bogor, meskipun infrastruktur jalan menuju desa ini masih memerlukan perhatian lebih untuk mendukung mobilitas masyarakat maupun wisatawan.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Cijeruk

Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor

Penduduk Desa Tajurhalang berjumlah 4.008 laki-laki dan 3.736 perempuan dengan sebagian besar mata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Komoditas utama yang dihasilkan desa ini antara lain padi, kopi, cabai, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, terdapat beberapa petani yang mengembangkan komoditas hortikultura seperti buah-buahan lokal. Desa ini juga dikenal memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang masih terjaga, seperti ritual tahunan *Sedekah Bumi* sebagai bentuk syukur atas hasil panen dan kearifan masyarakat lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong.



Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor / Office of Population and Civil Registration of Bogor Regency
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Cijeruk, 2023
 Figures Number of Population by Sex in Cijeruk District, 2023

Gambar 2. 2 Jumlah penduduk di Kec.Cijeruk

Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor

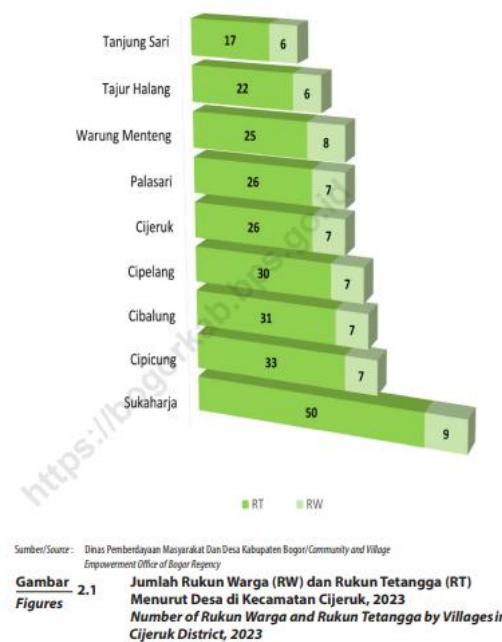
Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Tajurhalang masih menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi perkembangan masyarakatnya. Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk desa masih berada pada tingkat menengah, dan akses ke pendidikan lanjutan cukup terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola potensi desa secara optimal. Selain itu, banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam bertani, sehingga hasil panen belum maksimal dan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dari sisi ekonomi, pendapatan masyarakat cenderung bergantung pada sektor primer, dan sebagian besar usaha kecil menengah yang mulai berkembang belum mendapatkan akses promosi dan pemasaran yang memadai.

Kegiatan membangun desa ini fokus pada masyarakat yang menjadi sasaran langsung, termasuk kelompok petani, pelaku UMKM, dan kelompok desa wisata. Kelompok desa wisata Desa Tajurhalang menjadi mitra penting dalam program ini, mengingat adanya strategi dalam mengelola potensi wisata berbasis alam, budaya, dan pertanian. Namun kelompok ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya kapasitas pengelolaan pariwisata, minimnya akses terhadap teknologi digital untuk promosi, serta keterbatasan dalam merancang program wisata yang inovatif dan berkelanjutan.

Selain itu, kondisi infrastruktur desa juga menjadi perhatian utama. Beberapa jalan penghubung antara kawasan wisata dan pusat desa masih dalam kondisi yang belum memadai. Hal ini menghambat mobilitas wisatawan dan transportasi hasil tani ke pasar lokal maupun regional.

Secara sosial, Desa Tajurhalang memiliki modal sosial yang kuat berupa semangat gotong royong dan keberadaan lembaga desa yang aktif, seperti Karang Taruna, kelompok tani, dan kelompok pengajian. Karang Taruna berperan dalam menggerakkan anak-anak muda desa untuk berkontribusi dalam berbagai program pembangunan, sementara kelompok tani menjadi garda terdepan dalam meningkatkan hasil pertanian. Dari sisi budaya, tradisi lokal yang kaya, seperti seni musik tradisional dan ritual budaya tahunan, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan pariwisata berbasis budaya.

Dengan kondisi masyarakat dan lembaga mitra seperti ini, program pembangunan desa di Tajurhalang memiliki cakupan ruang yang luas untuk memberikan kontribusi nyata. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Sasaran kegiatan utama ini adalah mewujudkan Desa Tajurhalang yang tangguh dari segi ekonomi, budaya, dan sosial, serta mampu bersaing sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bogor.



Gambar 2. 3 Jumlah Rt/Rw Kecamatan Cijeruk

Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor

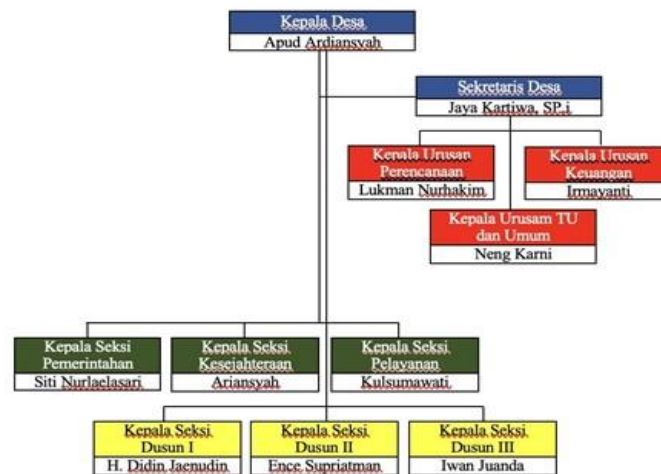
Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 2.3 jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) di sembilan desa di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, tahun 2023, menunjukkan variasi distribusi administratif yang cukup

signifikan. Desa Sukaharja memiliki jumlah RT tertinggi, yaitu sebanyak 50 RT, yang didukung oleh 9 RW, menjadikannya desa dengan struktur administratif terpadat. Sementara itu, desa-desa lain seperti Tajurhalang, Warung Menteng, dan Palasari juga menunjukkan jumlah RT yang relatif tinggi dibandingkan dengan jumlah RW. Sebaliknya, desa seperti Tanjung Sari memiliki jumlah RT yang lebih rendah dibandingkan desa lainnya, yaitu 17 RT dengan 6 RW.

Data ini mencerminkan perbedaan tingkat kepadatan populasi, luas wilayah, dan kebutuhan administratif di setiap desa, yang berimplikasi pada pengelolaan sumber daya dan pelayanan masyarakat. Informasi ini penting untuk mendukung perencanaan pembangunan berbasis kolaborasi, terutama dalam mengoptimalkan potensi lokal dan pengelolaan desa, seperti yang terlihat pada kasus Desa Wisata Tajurhalang (Daryanto, 2022).

Secara keseluruhan, struktur administrasi dan ketersediaan sumber daya manusia di Kecamatan Cijeruk menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki dasar yang cukup kuat untuk mendukung pengelolaan wilayah dan masyarakatnya. Meski demikian, diperlukan upaya peningkatan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia agar seluruh potensi desa, termasuk Desa Tajurhalang sebagai desa terbesar, dapat dikelola secara optimal demi kesejahteraan seluruh masyarakat di kecamatan tersebut. Pemerintah desa mempunyai peran penting dalam menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal, salah satunya di sektor pariwisata. Desa sering kali identik dengan kekayaan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Nilai-nilai budaya ini melekat erat dengan kehidupan masyarakat desa, mencerminkan tatanan sosial dan norma-norma yang telah lama terjaga. Namun seiring dengan perkembangan zaman modern, terjadi pergeseran nilai-nilai budaya di masyarakat pedesaan, yang sering kali berujung pada degradasi budaya lokal (Setiawan et al., 2024).

Terkait dengan Desa Tajurhalang, struktur organisasi desa yang terlihat pada diagram di atas dapat menjadi sarana strategi untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal melalui sektor pariwisata. Kepala Urusan Perencanaan, misalnya, dapat menyusun program berbasis pariwisata lokal yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, sementara Kepala Seksi Pelayanan dapat berperan dalam mengelola pelatihan masyarakat untuk. Melalui kolaborasi seluruh perangkat desa, Desa Tajurhalang memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi pariwisata berbasis budaya lokal sebagai salah satu pilar ekonomi kreatif. Upaya ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan melestarikan nilai-nilai lokal di masa lalu.



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tajurhalang

Sumber: Desa Tajurhalang

Tugas dan fungsi pemerintah Desa Tajurhalang yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa (Apud Ardiansyah)
Kepala Desa bertindak sebagai pemimpin tertinggi dalam pemerintahan desa. Tugas utamanya adalah memimpin, mengawasi, dan mengarahkan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tajurhalang.
2. Sekretaris Desa (Jaya Katiwa Sp.i)
Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam administrasi pemerintahan, pengelolaan anggaran, serta pelaporan kegiatan. Perannya sangat penting dalam memastikan tata kelola desa berjalan dengan tertib dan sesuai regulasi.
3. Kepala Urusan Perencanaan (Lukman Nur Hakim)
Mengelola perencanaan program kerja desa, menyusun rencana anggaran, serta mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan desa.
4. Kepala Urusan Keuangan (Irmayanti)
Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa, termasuk penerimaan dan pengeluaran anggaran desa, serta membuat laporan keuangan secara berkala.
5. Kepala Urusan TU dan UMUM (Neng Karni)
Mengelola administrasi umum, pengarsipan dokumen desa, serta mendukung kelancaran operasional pemerintahan desa.
6. Kepala Seksi Pemerintahan (Siti Nurlaelasari)
Mengelola administrasi kependudukan, penyelenggaraan pemerintahan desa, serta mengawasi kegiatan terkait hukum dan peraturan desa.
7. Kepala Seksi Kesejahteraan (Ariansyah)
Bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk program kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial.

8. Kepala Seksi Pelayanan (Kulsumawati)
Berperan dalam pelayanan langsung kepada masyarakat, seperti pengurusan dokumen administrasi dan kebutuhan pelayanan publik lainnya.
9. Kepala Seksi Dusun I (H. Didin Jaenudin)
Mengelola dan memimpin kegiatan di wilayah Dusun I, termasuk memfasilitasi komunikasi antara warga dusun dengan pemerintah desa
10. Kepala Seksi Dusun II (Ence Supriatman)
Mengelola dan memimpin kegiatan di wilayah Dusun II, termasuk memfasilitasi komunikasi antara warga dusun dengan pemerintah desa
11. Kepala Seksi Dusun III (Iwan Juanda)
Mengelola dan memimpin kegiatan di wilayah Dusun III, termasuk memfasilitasi komunikasi antara warga dusun dengan pemerintah desa.

Desa Tajurhalang memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, pelaku usaha kecil, dan buruh. Kelompok sasaran utama dari program pembangunan desa ini mencakup petani lokal yang mengelola lahan kecil, pelaku UMKM yang bergerak dalam produksi kerajinan tangan atau makanan khas, serta kelompok pemuda seperti Karang Taruna, kelompok perempuan yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) serta Kelompok Desa Wisata. Karakteristik sosial masyarakat yang masih kental dengan budaya gotong royong menjadi salah satu potensi besar dalam pelaksanaan program berbasis partisipasi masyarakat.

Lembaga mitra yang dilibatkan dalam program ini meliputi Kelompok Tani Desa Tajurhalang, UMKM dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), Karang Taruna, PKK, dan Kelompok Desa Wisata. Setiap lembaga memiliki peran strategis, seperti Kelompok Tani yang fokus pada peningkatan hasil pertanian, BUMDes yang mengelola dana desa untuk usaha lokal, Karang Taruna yang mendukung inovasi ekonomi, PKK yang memberdayakan perempuan melalui pelatihan dan usaha keluarga serta Kelompok Desa Wisata yang mengelola wisata yang ada di desa. Secara keseluruhan, setidaknya terdapat lima lembaga mitra utama yang aktif dalam mendukung program pembangunan desa.

Namun kondisi keuangan lembaga mitra umumnya masih terbatas dan sangat bergantung pada dana desa yang dialokasikan melalui APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Selain itu, sumbangan swadaya masyarakat, program CSR dari perusahaan swasta, dan Pendapatan Asli Desa (PADes) juga menjadi sumber pendanaan tambahan. Kendati demikian, keterbatasan ini sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program besar sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Dari aspek potensi wilayah, Desa Tajurhalang memiliki peluang besar di sektor pertanian, ekonomi kreatif, dan agrowisata. Potensi ini dapat dikembangkan melalui usaha pertanian berbasis teknologi, kerajinan lokal, dan wisata. Namun permasalahan yang dihadapi desa meliputi keterbatasan infrastruktur seperti jalan desa yang rusak dan akses air bersih yang belum merata, rendahnya akses pembiayaan untuk modal usaha, rendahnya literasi digital masyarakat, degradasi nilai budaya akibat modernisasi, dan minimnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

Program kerja yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, pengembangan infrastruktur desa, penguatan kapasitas lembaga mitra, digitalisasi usaha desa, serta pelestarian budaya lokal. Dengan pendekatan partisipatif dan integrasi potensi lokal, program ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang ada sekaligus memperkuat potensi Desa Tajurhalang sebagai desa yang maju dan mandiri.

Desa Tajurhalang memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Namun, berbagai permasalahan masih menjadi kendala utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu permasalahan yang mendasar adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan pemasaran digital serta pemanfaatan teknologi modern untuk mengoptimalkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata unggulan.

Permasalahan lainnya terletak pada minimnya pemahaman masyarakat terhadap potensi produk lokal dan UMKM sebagai bagian dari daya tarik wisata. Akibatnya, kontribusi sektor UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa masih belum optimal. Di sisi lain, kurangnya kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat menjadi kendala dalam menciptakan program-program wisata yang terencana dan berkelanjutan. Keempat permasalahan tersebut membutuhkan pendekatan strategis dan terintegrasi untuk dapat diselesaikan dalam kerangka pembangunan desa berbasis pariwisata.

Melalui kegiatan ini, diharapkan berbagai masalah tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang strategis dan solutif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan wisata, teknik pemasaran digital, serta pemanfaatan teknologi modern untuk memaksimalkan potensi Desa Tajurhalang sebagai destinasi wisata unggulan.

Lebih lanjut, kegiatan ini mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui pemahaman tentang pemanfaatan produk lokal dan UMKM sebagai daya tarik wisata yang mampu mendukung peningkatan pendapatan masyarakat desa secara berkelanjutan. Terakhir, program ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata, dan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan terjalinnya sinergi yang baik di antara semua pihak,

diharapkan Desa Tajurhalang mampu mengembangkan pariwisata yang terencana, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakatnya.

.